

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN *FEAR OF FAILURE* TERHADAP MINAT BERKARIR MENJADI GURU FKIP UNS

¹Diah Ayu Novita Sari, ²Sudarno

Pendidikan ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

diahsari7575@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to (1) determine the influence of the family environment on interest in a career as a teacher; (2) Knowing the influence of fear of failure on interest in a career as a teacher; (3) Knowing the influence of the family environment and fear of failure on interest in a career as a teacher. This research is quantitative descriptive research with a case study approach. The data source for this research uses the 2020 FKIP UNS questionnaire with a total of 329 students. The sampling technique used was a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. The prerequisite tests use a normality test with normally distributed data results, a linearity test with a linear relationship, a multicollinearity test with no symptoms of multicollinearity, and a heteroscedasticity test with data without symptoms of heteroscedasticity. Based on data analysis, the conclusions drawn are: (1) there is a significant influence between the family environment on interest in a career as a teacher; (2) there is no significant influence between fear of failure on interest in a career as a teacher; (3) there is no significant influence between family environment and fear of failure on interest in a career as a teacher.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan (1) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berkarir menjadi guru; (2) Mengetahui pengaruh *fear of failure* terhadap minat berkarir menjadi guru; (3) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan *fear of failure* terhadap minat berkarir menjadi guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini menggunakan kuisioner FKIP UNS angkatan 2020 dengan jumlah 329 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, uji linearitas dengan adanya hubungan linear, uji multikolinearitas dengan tidak adanya gejala multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis data data diambil kesimpulan, (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berkarir menjadi guru; (2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* terhadap minat berkarir menjadi guru; (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan *fear of failure* terhadap minat berkarir menjadi guru.

Kata kunci: lingkungan keluarga, *fear of failure*, minat berkarir

PENDAHULUAN

Hurlock (2010, hlm 144) faktor yang dapat memmpengaruhi terhadap minat seorang individu pada pekerjaanya yaitu sikap orangtua, pekerjaan bergengsi, kagum kepada keberhasilan orang lain, kemampuan diri dan minat, kesesuaian hidup, kemandirian, kebudayaan, dan juga adanya pengalaman diri sendiri. Muhadjir mengatakan bahwa, adanya minat seseorang menjadi rendah tetapi dengan nilai akademis yang tinggi untuk berkarir menjadi guru dikarenakan adanya pengaruh dari faktor yang berkaitan. Profesi menjadi guru merupakan pekerjaan yang belum membanggakan baik secara sosial maupun ekonomi, sehingga pekerjaan tersebut tidak menjadi pilihan utama bagi generasi bangsa dikutip dari Bona (2019).

Amalia & Pramusinto (2020, hlm 85) mengemukakan bahwa adanya minat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang karena minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan sikap seseorang. Minat menjadi guru akan mengarahkan siswa mengembangkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi guru.

Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka (2022, hlm 175) dilihat dalam *tracer study* pada Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2020 dapat Sebanyak 27 mahasiswa atau 18,62% dari 145 responden menyatakan ingin menjadi pendidik setelah lulus universitas, sedangkan sebagian lulusan ingin berkarir sebagai karyawan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sucahyani (2017, hlm 7) bahwa sebanyak 83% mahasiswa berminat menjadi guru dan sisanya 17% tidak berminat menjadi guru.

Keluarga merupakan wadah dan tempat tumbuh kembangnya sifat-sifat individu secara umum menurut Framanta (2020, hlm 126). Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat suatu negara menjadi masyarakat yang berkualitas. Kemajuan pendidikan adalah tanggung jawab semua sektor masyarakat dan pemerintah, hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2016, hlm 51) pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kehormatan dan martabat, dan dikatakan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Rosmiati, Siswandari, & Sohidin (2017, hlm 80) mengemukakan terkait minat menjadi guru, kami telah melakukan penelitian terhadap lingkungan keluarga dan persepsi terhadap profesi guru. Berdasarkan tabel hasil uji F terlihat nilai signifikansi pada kolom Tingkat Signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji F. Dapat kita simpulkan bahwa penolakan H_0 berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan rumah dengan minat menjadi guru serta persepsi terhadap profesi guru.

Lingkungan keluarga mempengaruhi individu, namun individu sebagai makhluk hidup tidak serta merta menerima pengaruh tersebut, melainkan memiliki berbagai kemampuan seperti kemampuan memilih, menghitung, dan mengambil keputusan. Dampak ini diakui cukup signifikan, oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi dan menunjang minat siswa menjadi guru adalah lingkungan rumah., menurut pendapat Haryawan, Bustari, & Rita (2019, hlm 225)

Teori takut gagal merupakan model yang muncul dari teori *Need Achievement* yang dikemukakan oleh Nelson & Janelle (2023, hlm 799). Pada tahun 1950an dan 1960an, ketakutan akan kegagalan sebagai teori psikologis bermula dari penelitian motivasi berprestasi Atkinson. Ketakutan akan kegagalan didefinisikan sebagai "motif penghindaran yang ditimbulkan oleh kecemasan yang melemahkan". Penelitian yang dikemukakan oleh Haru dan Ruteng (2023, hlm 63) bahwa Atkinson dan McClelland menggambarkan motivasi berprestasi sebagai kombinasi antara *need for achievement* (motivasi untuk berhasil) dan *fear of failure* (motivasi untuk menghindari kegagalan). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anaita, Tiatri, dan Sar (2020) menyelidiki hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan kinerja akademik siswa dengan penundaan sebagai variabel mediasi potensial. Penelitian ini melibatkan 52 subjek: 37 perempuan (71,2%) dan 15 laki-laki (28,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penundaan tidak mempengaruhi hubungan antara rasa takut gagal dengan prestasi akademik siswa. Hasil analisis regresi linier bertahap. Pada langkah pertama, hasil menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang lebih tinggi memprediksi berkurangnya penundaan akademik ($\beta = -0.41$, $p < 0.001$). Langkah kedua menambah ketakutan akan kegagalan

pada model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri yang rendah ($\beta = -0.40$, $p < 0.001$) dan ketakutan yang tinggi akan kegagalan ($\beta = 0.16$, $p < 0.001$) memprediksi tingginya prokrastinasi akademik., penelitian ini dilakukan oleh Begum (2023, hlm 36).

LANDASAN TEORI

1. Lingkungan Keluarga

Proses pendidikan di rumah merupakan proses alami, proses transformasi dan realisasi nilai-nilai dan ajaran secara efektif, yang menjadi dasar bagi pengembangan sekolah dan lembaga pendidikan individu, pendidikan sosial ekonomi, fungsi rekreasi dan reproduksi, fungsi pendidikan, menurut Munira (2015, hlm. 108), Bagi anak, rumah dan keluarga diharapkan menjadi tempat terpenuhinya kebutuhan reproduksi baik jasmani maupun rohani. Pendidikan yang diterima anak dimulai dengan pendidikan agama, sosialisasi, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama seorang anak. Di lingkungan keluarga, anak mulai mengembangkan persepsi terhadap hal-hal di luar dirinya maupun mengenai dirinya sendiri dalam beradaptasi pada lingkungan, menurut Andriyani (2020, hlm 87).

2. *Fear of Failure*

Fear of Failure dapat didefinisikan yaitu keyakinan individu sendiri yang diyakini mudah mempengaruhi apa saja yang akan dikerjakan dalam kehidupan, dapat diartikan juga ketakutan atau kegagalan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Menurut Hardiansyah (2011), ketakutan akan kegagalan adalah interpretasi negatif yang ada pada individu terhadap suatu situasi. Penafsiran negatif ini ialah kepercayaan irasional dapat timbul karena berbagai alasan, antara lain mereka mengalami tuntutan dari orang lain dan hasil negatif, dan akhirnya mengembangkan rasa takut akan kegagalan. Menurut Burka dan Yuen (2011), ketakutan akan kegagalan terjadi ketika seseorang menghadapi tantangan dan ketakutan memperlihatkan ketidakmampuannya. Ketakutan akan kegagalan berasal dari kurangnya kepercayaan diri, ketakutan, dan perfeksionisme.

3. Minat Berkarir Menjadi Guru

Slameto (2010, hlm. 180) menjelaskan, minat adalah perasaan menyukai atau terhubung dengan suatu objek atau aktivitas, meskipun tidak ada orang yang mengajarkannya. Minat pada hakikatnya adalah tanggapan terhadap keterkaitan antara diri individu terhadap sesuatu diluar diri, apabila semakin kuat atau dekat hubungannya tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Bagou & Suing (2020, hlm 122) kompetensi guru bisa mempengaruhi terhadap suatu kegiatan belajar mengajar dalam mencapai arah saat melaksanakan pendidikan. Kompetensi guru dapat diartikan dalam kegiatan menyeleksi saat merekrut pendidik pada masa mendatang, dan bisa untuk diaplikasikan pada pedoman belajar mengajar dan peningkatan pada tenaga pendidik.

METODOLOGI

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Sebalas Maret (UNS) pada angkatan 2020 dikarenakan pada angkatan tersebut sudah siap bekerja dan kebanyakan dari mereka diperkirakan tahun ini akan lulus. Tahapan yang akan diteliti memakai teknik *purposive random sampling*, dimana dalam mengambil sampel akan random untuk mendapatkan data akan digunakan dalam penelitian. Subjek yang diteliti sebanyak 329 siswa dengan perwakilan program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Fear of Failure* Terhadap Minat Berkarir menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS” terdapat adanya dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil reliabilitas

Variabel	Validitas		Sig.	Alpha Cronbach's
	r hitung	r tabel		
Lingkungan Keluarga	0,638	0,201	0,00	0,874
<i>Fear of Failure</i>	0,582	0,201	0,00	0,764
Minat Berkarir Menjadi Guru	0,634	0,201	0,00	0,866

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan pengujian seluruh item soal valid yang diketahui dari value rata-rata *r hitung* < *r table* serta seignifikasi value > 0,05, sedangkan pernyataan tersebut juga reliabel yang diketahui dari *cronbach alpha* > 0,6.

Uji Prasyarat

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		329
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,18658860
	Positive	0,024
	Negative	-0,051

Sumber: data diolah peneliti 2024

Penelitian ini diperoleh 0,037 dilihat dari nilai *Asymp. Sig* hasil uji normalitas pada penelitian ini, lebih dari nilai signifikansi yang sudah diputuskan yaitu 0,05, maka nilai residual dari ketiga variabel yang telah di uji berdistribusi normal. Hal ini bisa dinyatakan, bahwa penelitian yang akan dilakukan datanya normal dan dapat menghitung dengan pengujian selanjutnya.

Tabel 4. Uji Linearitas

Sig.		
Deviation for Linearity	Keterangan	
Minat Berkarir	0,162	Terdapat hubungan linear

***Lingkungan Keluarga**

Minat Berkarir 0,089 Terdapat hubungan linear

***Fear of Failure**

Sumber: data diolah peneliti 2024

dilihat dari hasil *deviation fom linearity* dari nilai signifikansi, bahwa data yang sudah diolah lebih dari nilai signifikansi yang sudah diputuskan pada 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara lingkungan keluarga dan *fear of failure* atau rasa takut akan kegagalan dengan minat berkarir menjadi guru.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Keluarga	0,976	1,025
	<i>Fear of Failure</i>	0,976	1,025
a. Dependent Variable: Minat Berkarir			

Sumber: data diolah peneliti 2024

Dengan adanya nilai *tolerance* senilai 0,976 lebih kecil dari nilai 0,100 dimana nilai 0,100 sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas, dan nilai VIF sebesar 1,025 lebih besar dari nilai 10.00. Lebih singkatnya dapat ditulis bahwa, data penelitian yang sudah diolah menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,976 > 0,100$ dan $VIF\ 1,025 < 0,100$, berkesimpulan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heeroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,48 2	2,102		1,656	0,099
	Lingkungan Keluarga	- 0,03 5	0,034	-0,057	-1,032	0,303
	<i>Fear of Failure</i>	0,12 3	0,044	0,154	2,779	0,006
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: data diolah peneliti 2024

Variabel lingkungan keluarga besarnya nilai signifikansi 0,303 lebih besar dari pengujian uji glejser sejumlah 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel lingkungan keluarga dengan perhitungan data absolut terhadap data residual. Variabel *fear of failure* besarnya nilai signifikansi 0,303 lebih besar dari pengujian uji glejser sejumlah 0,05, dapat berkesimpulan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel *fear of failure* dengan perhitungan data absolut terhadap data residual.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,946	3,397		5,283	0,000
	Lingkungan Keluarga	0,439	0,055	0,408	7,962	0,000
	<i>Fear of Failure</i>	-0,034	0,071	-0,024	-0,471	0,638
a. <i>Dependent Variable: Minat Berkarir</i>						

Sumber: data diolah peneliti 2024

- hasil 0,439, dapat diketahui jika variabel lingkungan keluarga meningkat, artinya variabel minat berkarir menjadi guru dapat meningkat, begitu pula sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *fear of failure* bernilai negatif (-) sebesar (-0,034), artinya bahwa adanya *fear of failure* meningkat maka variabel minat berkarir menjadi guru akan menurun, begitu sebaliknya.

Tabel 8. Uji Nilai t

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,946	3,397		5,283	0,000
	Lingkungan Keluarga	0,439	0,055	0,408	7,962	0,000
	<i>Fear of Failure</i>	-0,034	0,071	-0,024	-0,471	0,638
a. <i>Dependent Variable: Minat Berkarir</i>						

Sumber: data diolah peneliti 2024

- a. Nilai signifikansi yang di peroleh pada variabel lingkungan keluarga pada tabel 4. 11 di atas yaitu 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai yang ditetapkan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarha terhadap minat berkarir menjadi guru.
- b. Variabel *fear of failure* pada tabel diatas yaitu 0,638, dengan hasil tersebut lebih besar dari nilai yang ditetapkan yaitu 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *fear of failure* terhadap minat berkarir menjadi guru.

Tabel 9. Uji Determinan Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,405 ^a	0,164	0,159	6,206
a. Predictors: (Constant), <i>Fear of Failure</i> , Lingkungan Keluarga				

Sumber: data diolah peneliti 2024

Didapatkan nilai *adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar $0,159 \leq 1$ yang artinya tidak terdapat pengaruh atau tingkat signifikansi antara variabel eksogen (mempengaruhi variabel lain) terhadap variabel endogen (variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain) sebesar 15,9%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka bisa disimpulkan bahwa: (1) lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi guru; (2) *fear of failure* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi guru. (H_3) lingkungan keluarga dan *fear of failure* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84-94.
- Anoita, B.S., Tiatri, S., & Sari1, M.P. (2020). The Relationship between Fear of Failure and Student Academic Achievement with Procrastination as Mediating Variable, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*.
- Begum, Aisha. (2023). *Fear of failure* and self-esteem as predictors of academic procrastination among college students, *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, 10(6) ,33-38.
- Bona, Maria. F.(2019). Minat generasi milenial menjadi guru sangat rendah. <https://www.beritasatu.com/news/>.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.
- Haru, E., & Ruteng, S. S. S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Interkultural Vol*, 12(1).
- Hardiansyah. 2011. Kualitas Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. Procrastination. Cambridge: Da Capo Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagou, D. Y., & Suing, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.

- Haryawan, S., Bustari. M., & Rita. S. (2019). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *EcoGen*, 3 (5), 218-226.
- Nelson, K. L., & Janelle. R. M. (2023). Fear of Failure: Why is Pursuing Success so Scary?. *Scholarly Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 7 (1), 799-804.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50–59.
- Munirah, Ihya'uddin Jazimi.(2020). Perkembangan Mental Anak dan Lingkungannya, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1 (1).
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Rosmiati, F. D., Siswandari, & Wahidin. 2017. Hubungan lingkungan keluarga dan persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal "Tata Arta"*, 3(2), 72-84.
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172-180.

